

MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA SENDOK “BOLSEN” DI KELOMPOK BERMAIAN (KB) TAMAN-KANAK (TK) ISLAM TERPADU (IT) AL IHSAN SURABAYA TAHUN AJARAN 2016-2017

ARINA RIHAL JANNAH, RATNO ABIDIN, M.Pd., WARDAH SUWELEH, M.Pd.

Prodi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Surabaya

Jl. Sutorejo 59

Email : rihalarina@gmail.com

Abstract

The background of this study was children's less rough motor. It can be caused by the monotonous learning method on children. This study aimed to train children's rough motor through ball and spoon "Bolsen" game in KB TK Islam Terpadu Surabaya where it can be used as media learning in the school and upgrade the rough motor on children.

The researchers used qualitative research methods to the study subjects was 13 (thirteen) of the children, the school principal, and two (2) teachers, who become sources of other information as well as the observation phase of children's activities at the time of learning in schools. Data and information obtained through the observation, interviews, and documentation

The result study was Teacher be able to become media learning to the children for training children's rough motor on Ball and spoon "Bolsen" game. Learning process can be an interesting, not boring activity, and it can make children more enthusiastic in learning while playing.

Keywords: gross motor ability, scoop the ball game "bolsen"

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah motorik kasar anak-anak yang kurang. Hal itu bisa disebabkan oleh metode pembelajaran monoton pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak-anak melalui permainan bola dan sendok "Bolsen" di KB TK Islam Terpadu Surabaya dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dan meng-upgrade motorik kasar pada anak-anak.

Para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk subjek penelitian adalah 13 (tiga belas) anak, kepala sekolah, dan dua (2) guru, yang menjadi sumber informasi lain serta tahap pengamatan kegiatan anak pada saat belajar. Di sekolah Data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitiannya adalah Guru dapat menjadi media pengantar kepada anak-anak untuk melatih motor kasar anak-anak di permainan Ball dan sendok "Bolsen". Proses belajar bisa menjadi kegiatan yang menarik, tidak membosankan, dan itu bisa membuat anak lebih antusias dalam belajar sambil bermain.

Kata kunci: kemampuan motorik kasar, scoop permainan bola "bolsen"

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah motor anak-anak yang kurang kasar. Hal itu bisa disebabkan oleh metode pembelajaran monoton pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk melatih motor kasar anak-anak melalui permainan bola dan sendok "Bolsen" di KB TK Islam Terpadu Surabaya dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dan meng-upgrade motor kasar pada anak-anak.

Para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk subjek penelitian adalah 13 (tiga belas) anak, kepala sekolah, dan dua (2) guru, yang menjadi sumber informasi lain serta tahap pengamatan kegiatan anak pada saat belajar. Di sekolah Data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitiannya adalah Guru dapat menjadi media pengantar kepada anak-anak untuk melatih motor kasar anak-anak di permainan Ball dan sendok "Bolsen". Proses belajar bisa menjadi kegiatan yang menarik, tidak membosankan, dan itu bisa membuat anak lebih antusias dalam belajar sambil bermain.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu proses pembinaan tumbuhan kembang anak sejak lahir samapai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup, semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sudarna, 2014:1).

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh dampak negatif yang banyak dari luar atau

lingkungannya, dengan kata lain, orang tua atau seorang pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik. Anak usia dini seringkali dianggap sebagai manusia lemah yang tidak mampu melakukan apa-apa kecuali dengan bantuan orang lain, sehingga banyak orang memperlakukan anak usia dini sesuka hatinya. Padahal anak memiliki kemampuan yang terkadang kemampuan setiap anak memang tidak sama dengan kemampuan remaja atau kemampuan orang dewasa oleh karena setiap anak memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan ketrampilan motorik anak usia dini oleh karna itu bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan meraka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. (Fadillah, dkk 2014:32-33)

Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa bermain memiliki pgaruh yang sangat besar terhadap suatu perkembangan pada anak. Salah satu cara mengembangkan motorik kasarnya dengan memperkenalkan cara permainan bola sendok oleh guru dimasing-masing lembaga PAUD, kemampuan permainan bola sendok akan mudah dikuasai anak apabila proses latihan diberikan saat otot-otot telah tumbuh dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Play Grup KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya diindikasikan kurang dalam perkembangan motorik kasar, dengan ciri-ciri yang peneliti amati melalui sikap dan perilaku pada anak. Adapun tanda-tanda dari anak yang kurang dalam perkembangan motorik

kasar antara lain yaitu : anak belum mampu menggerakkan organ tubuhnya yaitu badan dan tangan dengan baik, apabila berjinjit anak tersebut sering jatuh dalam kegiatan berlari, melompat anak juga sering jatuh, anak selalu tidak semangat dalam kegiatan seperti berjalan di atas papan titian. Dari tiga belas (13) anak Play Grup hanya 35% anak yang dapat bermain sesuai aturan, sementara 65% anak yang masih menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Salah satunya cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan Stimulasi yang perlu diberikan kepada anak untuk melatih motorik kasarnya supaya dikemudian hari anak terampil dan tangkas dalam berbagai gerakan yang diperlukan dalam menyesuaikan pada diri anak dengan lingkungannya jenis permainan atau stimulasi sederhana yang menyenangkan yang bisa diberikan kepada anak untuk melatih kemampuan motorik kasarnya yaitu melalui permainan bola sendok.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pentingnya kemampuan motorik kasar anak maka peneliti mengambil judul “Melatih Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Sendok “Bolsen” di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya 2016-2017.”

Dari latar belakang diatas masalah, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut Bagaimana permainan bola sendok dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak Play group di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya tahun pelajaran 2016-2017, Bagaimana aktivitas anak dalam melatih motorik kasar melalui permainan BOLSEN “Bola Sendok” di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan tahun Pelajaran 2016-2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas anak dalam bermain bola sendok sehingga dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak Play Grop KB TK Islam Terpadu Al Ihsan

Surabaya tahun pelajaran 2016-2017, untuk mengetahui apakah kegiatan permainan bola sendok dapat melatih motorik kasar anak di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 yang bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik anak .

Kajian teori

Masa anak usia dini (AUD) adalah masa dimana perkembangan fisik anak dan kemampuan berlangsung dengan sangat cepat, salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak adalah motoriknya. Perkembangan motorik ini erat hubungannya dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti kognitif, social emosional pada anak. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak.

Menurut Hurlock (1998) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang lainnya mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaanya (Zulkifli 2009:31)

Perkembangan motorik kasar anak lebih dahulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk

kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, Bahasa, dan ketrampilan motorik anak usia dini oleh karena itu bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan meraka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. (Fadillah, dkk 2014:32-33)

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, bermain tengkurap dalam bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan suatu yang dilihat. Bermain dapat berupa gerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berfikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata sebuah lagu (Montolalu, B.E.F, dkk 2008:1.2).

Pengalaman bermain harusnya menjadi elemen penting dalam program kegiatan perkembangan anak usia pra sekolah. Kurangnya pengalaman bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan fisik dapat memperlambat pertumbuhan baik fisik maupun intelektual bagi anak. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak usia dini dan melatih perkembangan fisik motorik. Bermain berfungsi bagi anak untuk dapat meningkatkan perkembangan koordinasi gerak tangan, kemampuan anak menggerakkan jari tangan, dan anggota tubuhnya.

Permasalahan yang menghambat kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola sendok seperti (1) Pengaruh dalam lingkungan. Kemampuan psikomotorik utama pada masa kanak adalah berjalan dan memegang benda, keduanya merupakan dasar bagi

perkembangan keterampilan motoris yang lebih kompleks seperti bermain dan belajar. (2) pola asuh orang tua yang otoriter ataupun terlalu memaksa anak untuk di luar kemampuannya. (3) Waktu yang dilakukan anak pada saat kegiatan bermain sangat terbatas. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan setiap gagasan dan konsep yang dimilikinya oleh seorang anak, Anak akan lebih menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk kegiatan bermain dengan setiap ide dan konsep yang dimilikinya oleh seorang anak.

fungsi pengembangan motorik anak usia dini, pengembangannya adalah sebagai berikut Fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar. (1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini, (2) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini, (3) Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini, (4) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, (5) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan social, (6) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi (Depdiknas, 2008: 2).

Di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya, melalui permainan bola sendok untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. dalam pembelajaran yang dilakukan guru bersama anak memanfaatkan permainan bola sendok untuk media pembelajaran yang menunjang kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Anak dengan bebas melakukan permainan bola sendok sesuka hati, akan tetapi permainan bola sendok harus dalam pengawasan oleh guru ada pendidik.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan rancangan secara deskriptif. Penelitian kualitatif ini guru dapat mencari fenomena atau permasalahan yang ada di dalam ruang kelas atau sekolah, dengan kata lain mencari kendala atau permasalahan yang di dalam pembelajaran. Setelah menentukan permasalahan yang peneliti ketahui, kemudian peneliti merencanakan solusi yang sekiranya dapat digunakan peneliti untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika perencanaan sudah di tetapkan, kemudian guru melaksanakan apa yang telah diprogram sesuai aturan dan prosedur peneliti inginkan.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian yaitu 1) sumber informasi” anak-anak kelompok bermain (play Grup) yang belajar di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya, sebanyak tiga belas (13) anak untuk diobservasi dalam proses pembelajaran pada anak kelompok bermain. 2) sebagai sumber informasi lain sebagai perlengkapan data tentang hal-hal yang perlu dipahami dan diungkapkan secara mendalam mengenai melatih kemampuan motorik kasar anak melalui permainan “bolsen” bola sendok, sumber informasi lain adalah oleh kepala sekolah dan dua (2) guru untuk diwawancarai peneliti.

Peneliti pada saat mengumpulkan data di lapangan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Pelibatan diri itu dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang dan memperkaya. Aktivitas itu adalah pengamatan atau observasi, wawancara, analisis dokumen, dan bentuk Focus Group Discussions (FGD) serta Focus Group Interview (FGI). (Putra Nusa, Dkk, 2012:127)

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2008: 335) analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menggunakan analisis yang dominan pada setiap komponen, yaitu : a) Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan “Bolsen” Bola Sendok Di Play Grup Kb Tk Al Ihsan, yang dilakukan wawancara untuk diketehui bahwa melatih kemampuan motorik anak melalui permainan “Bolsen” Bola Sendok . Bagaimana melatih kemampuan motorik anak melalui permainan “Bolsen” Bola sendok. bagaimana antusias anak mengikuti permainan “Bolsen” Bola sendok. Apakah melalui kegiatan permainan bola sendok dapat melatih motorik kasar anak. Apakah ada perubahan dalam kemampuan motorik kasar anak melalui permainan “Bolsen” Bola sendok.

Pembahasan

Subjek penelitian yang dilakukan adalah empat belas (13) anak yang di observasi oleh peneliti juga yang akan menjadi sumber informasi oleh guru untuk di wawancarai yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dalam MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BOLA SENDOK “BOLSEN”, anak terlihat sangat senang dan suka permainan bola sendok “Bolsen” yang dilakukan saat pembelajaran anak di kelas. Dalam teknik pengambilan data dan informasi dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

Dunia anak adalah dunia bermain, jadi sudah selayaknya pendidik atau guru memberikan fasilitas untuk bermain bagi

anak. Bermain juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan, menyenangkan dan kepuasan untuk anak. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan pekerjaan bagi orang dewasa. Kegiatan bermain menjadi pengalaman dan pengetahuan untuk anak. Berkaitan dengan pemberian kesempatan atau kebebasan pada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya kegiatan bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang masa hidupnya. Melalui bermain anak dapat berlatih, meningkatkan cara berpikir, mengembangkan kreatifitas, melatih kemampuan fisik motorik, mengembangkan Bahasa, mengembangkan social emosional. Berbagai potensi aspek perkembangan dapat diperoleh melalui kegiatan bermain dan permainan. Bennett, Finn, dan Cribb (1999:91-100), menjelaskan bahwa pada dasarnya pengembangan program kegiatan bermain adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berfikir tentang diri sendiri tanggap pada pertanyaan, dan dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. (Sujiono 2010:16)

Stimulus sangat diperlukan agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat lebih optimal. Stimulus tersebut dapat berupa sikap orang tua yang lebih terbuka, kegiatan yang mengasah ketrampilan fisik motorik, fasilitas permainan yang memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan ketrampilan motorik baik motorik kasan dan motorik halus (Indrijati Herdina, Dkk, 2016:40). Bermain terhadap perkembangan fisik-motorik pada anak usia 3-6 tahun berpusat pada kontrol gerak motorik kasar anak. Melalui bermain, anak dapat mengontrol gerak motor kasar. Pada saat itulah, mereka dapat mempraktekkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, meloncat dan melompat. Anak-anak terdorong untuk mengangkat,

membawa, berjalan atau meloncat, berputar dan beralih respon untuk irama.

Bermain dan anak adalah dua kata yang sulit dipisahkan. Tentu saja tidak dapat dipisahkan karena bermain merupakan suatu kebutuhan atau aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk anak usia dini. Dengan bermain anak-anak dapat mengasah kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengasah kemampuan kinestetik dan motorik pada anak terutama motorik kasar dan motorik halus yang sangat di butuhkan oleh anak-anak, dapat mempengaruhi otak kanan pada anak yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, dan kreativitas, melatih kemampuan motorik kasar dan motorik halus, menambah pengetahuan anak tentang norma dan nilai, memberi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, dan menambah percaya diri pada anak.

Anak juga berkesempatan untuk melakukan gerakan memutar, menyambut, menendang dan ketika anak berlari mengejar bola atau menunduk serta jongkok. Hal ini dapat membantu kemampuan anak usia dini dalam bereksplorasi. Kemampuan anak dalam motorik kasar anak akan semakin berkembang ketika kegiatan bermain permainan bola sendok karena setiap gerakan seperti berlari, mengoper bola, mengambil bola atau membawa bola akan menjadi wadah untuk anak usia dini yang ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas, anak akan cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik kasar yang cukup kecepatan dan lincah.

Kemampuan motorik pada anak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama kemampuan motorik kasar karena ini wajib dimiliki oleh anak yaitu sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup pada anak pra sekolah di masa yang akan datang. Dengan matangnya kemampuan motorik

pada anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam menggerakkan anggota tubuhnya terutama pada kaki dan tangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan bola sendok “bolsen” dapat melatih kemampuan motorik kasar pada anak di KB TK Islam Terpadu Al Ihsan Surabaya, hal ini dapat disimpulkan melalui kegiatan permainan bola sendok “bolsen” yang diperoleh dari hasil sebagai berikut :

1. Melatih kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola sendok “bolsen”
 - a. Manfaat permainan bola sendok untuk melatih motorik kasar anak
Melalui kegiatan bermain diharapkan dapat memberikan manfaat yang kompleks pada seluruh aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif sehingga kegiatan bermain hendaknya dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak, agar dapat memberikan pembelajaran dan pengetahuan yang bermakna pada anak kelak. Manfaat permainan dalam permainan bola sendok bagi anak sebetulnya dampak positive dilingkungan terutama kemampuan motorik anak.
 - b. Peran guru dalam memanfaatkan permainan bola sendok
Guru dapat memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi kepada anak-anak dengan baik, selain itu guru juga mampu membuat anak merasa nyaman dan senang saat kegiatan pembelajaran dilakukan, Permainan bola sendok yang sengaja dilakukan oleh guru

dalam proses pembelajaran anak memiliki alasan yang mendasar yaitu yang paling penting dan utama adalah bahwa melalui permainan bola sendok dapat melatih kemampuan motorik kasar anak dalam pembelajaran di kelas

- c. Permainan bola sendok untuk dijadikan media pembelajaran

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan bermain itu hanya menghabiskan waktu yang berharga. Waktu yang berharga itu sebaiknya digunakan untuk belajar dan bekerja untuk persiapan waktu dewasa. Untuk itu, dalam membantu pembelajaran anak, kita harus mampu menelusuri bakat dan minatnya, mendorong, menghargai, dan menanamkan kepercayaan diri sekaligus terlibat langsung dalam proses belajar anak. Metode atau cara yang digunakan untuk pembelajaran anak juga berbeda dengan pembelajaran untuk remaja bahkan dewasa. Pembelajaran untuk anak yang paling baik adalah belajar sambil bermain.

1. Faktor yang penghambat dan pendukung kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola sendok antara lain :
 - a. Faktor penghambat kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola sendok “bolsen” di kelompok bermain antara lain: waktu yang tersisa sangat kurang banyak bagi anak usia dini, pola asuh, biologis pada anak.
 - b. Faktor pendukung kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola sendok “bolsen” di kelompok bermain antara lain: mendukung adanya

kegiatan permainan bola sendok dapat melatih kemampuan motorik kasar anak

Saran

Pelaksanaan kegiatan permainan bola sendok atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar yang diberikan oleh guru kepada anak-anak sebaiknya melakukan pemanasan terlebih dahulu. Guru lebih giat memberikan motivasi kepada anak-anak, agar anak tetap bersemangat dan anak mampu lebih percaya diri ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti permainan bola sendok dapat dijadikan sebagai referensi dan bisa lebih disempurnakan kembali. Anak dapat memperoleh pembelajaran dibidang kreativitas yang lebih menarik, menyenangkan bagi diri anak untuk meningkatkan kemampuan motorik Kasar. Bagi orang tua agar orang tua memperhatikan perkembangan motorik kasar pada anak dengan menyesuaikan tahapan-tahapan perkembangan anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan stimulus pada anak.

Bagi anak agar anak dapat memperoleh pembelajaran dibidang kreativitas yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik Kasar yang sangat berguna untuk keterampilan. Bagi Sekolah agar sekolah dapat menjadi lebih indah, lebih menarik, menyenangkan untuk kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan permainan bola sendok “bolsen” juga dapat memanfaatkan media pembelajaran lain yang ada di lingkungan sekitar dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. kemampuan motorik kasar yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya kelincahan, konsentrasi, kecepatan, dan percaya diri, tetapi kekuatan dan

keseimbangan dapat dijadikan komponen penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Defi. 2012. *Penerapan Permainan Bola Zig-Zag untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Pemata Bunda Malang*, Skripsi, Program Studi S1 PG-PAUD, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra-sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Dikmenum. Depdiknas.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya .
- Dwilestari, Ninin dan Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fadlillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: prenatalmedia
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indrijati Herdiana, dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Julia Sarah Rangkuti. 2015. *Rumah Main Anak: Cilacap: Sahabat Sejati Publishing*
- Lasut Wahyu Christian, 2015. 63 Permainan Tematik, Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Latif Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Montalu, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Naurina, Vita (2012) *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi Dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A Di Tk Pkk 3 Sriharjo*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Penney, Upton. 2012. *Psikologi perkembangan*. Erlangga : Jakarta.
- PERMENDIKBUD nomor 137. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- PERMENDIKBUD nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Permendiknas no 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 2012
- Prasasti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Rinaldi, John. 2014. *Ratusan Game Edukatif untuk Anak Usia 0-3 Tahun*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Santrock, John. W. 2012. *Perkembangan masa-hidup*. Surabaya. Erlangga.
- Santrock. W. John. 2007. *Perkembangan anak* : Edisi ketujuh jilid dua. Jakarta : Erlangga.
- Soetjningsih. IG. N. Gde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sudarna. 2014. *Paud Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Genius. Jakarta.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Tya Marthyana Nurdiny, 2013, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Stimulasi Gerak Binatang*, Universitas Pendidikan Indonesia. Di akses dari
- Umma, M.Kom. 2016. *Pojok Bermain Anak: ibu dan anak perenting*, Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media